



Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Pancasila dan Pengemplementasiannya di Perguruan Tinggi

Afza Rifa Yusda¹, Dinda Barqah Sulistiorini^{2*}, Sheirine Marta M Nababan³

^{1,2,3,4}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Disubmit: 05 Des 2026

Diterima: 15 Des 2026

Keywords:

Karakter Mahasiswa,
Nilai Pancasila,
Pendidikan Tinggi,
Toleransi,
Musyawarah

ABSTRACT

Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya Pendidikan Pancasila dan pengemplementasiannya di Perguruan Tinggi dalam membentuk karakter mahasiswa di Perguruan Tinggi dan bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila terjadi dalam lingkungan akademik. Sosialisasi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui wawancara terstruktur kepada enam mahasiswa Universitas Negeri Medan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pemahaman yang baik mengenai Pancasila sebagai dasar negara, ideologi bangsa serta pedoman moral dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Mahasiswa menilai Pendidikan Pancasila sangat penting karena berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi, meningkatkan kemampuan musyawarah, memperkuat rasa kebangsaan serta membantu pembentukan karakter yang dewasa dan bertanggung jawab. Dampak pembelajaran juga terlihat pada peningkatan kedewasaan dalam mengambil keputusan, kemampuan menghargai perbedaan serta penguatan kesadaran moral dalam interaksi sosial. Selain itu, implementasi nilai Pancasila di kampus dinilai sudah cukup baik, terutama dalam praktik musyawarah dan sikap saling menghargai, meskipun beberapa mahasiswa menilai penerapannya belum merata. Secara keseluruhan, Pendidikan Pancasila terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan pola pikir mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dinda Barqah Sulistiorini

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: barqahdinda379@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembentukan karakter mahasiswa sebagai generasi penerus (Nasrudin et al., 2024). Di tengah perkembangan era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi, arus budaya populer, serta dinamika sosial politik yang semakin kompleks, nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan serius dalam proses internalisasinya di lingkungan perguruan tinggi (Fathiniah & Oktarina, 2023). Banyak studi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami penurunan sensitivitas terhadap nilai kebangsaan, etika publik, serta komitmen sosial akibat derasnya

pengaruh budaya digital dan minimnya pemaknaan kritis terhadap ideologi nasional. Perguruan tinggi sebagai pusat pembelajaran ilmiah memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat dan mampu menjaga integritas sosial di tengah perubahan zaman. Mata kuliah Pancasila mulai diajarkan ke seluruh jenjang dan program studi baik program studi eksakta (pertanian, kehutanan, kedokteran, teknik, geografi, biologi) dan program studi non eksakta (seperti hukum, ilmu social politik, budaya, ekonomi, psikologi, dan filsafat) dimana semua program studi yang ada di lingkungan perguruan tinggi akan mendapatkan materi Pancasila (Florenca et al., n.d.).

Mata kuliah Pendidikan Pancasila memberikan pengaruh dalam membentuk sikap kebangsaan dalam diri mahasiswa. Sebagai warga negara Indonesia, mahasiswa harus menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terutama nilai persatuan dan kesatuan. Selain itu, mahasiswa juga harus menyadari bahwa kekayaan adalah kekayaan yang dimiliki oleh bangsa, sebab banyak masyarakat yang menganggap bahwa perbedaan adalah sebuah ancaman. Dengan mempelajari mata kuliah Pendidikan Pancasila secara mendalam, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan rasa nasionalisme yang lebih kuat, memiliki pemahaman terhadap sejarah perjuangan bangsa, dan menghargai seberapa penting untuk berkontribusi kepada bangsa untuk membangun negara menjadi lebih maju. Dengan adanya pendidikan Pancasila ini mahasiswa juga bisa meningkatkan sikap kebangsaan pada diri mahasiswa (Widayanti et al., 2021).

Pendidikan Pancasila menjadi landasan bagi pembentukan karakter bangsa Indonesia yang berintegritas, bertanggung jawab, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan. Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan global, pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membangun kesadaran tentang hak asasi manusia, demokrasi, pluralisme, dan keadilan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila bukan hanya mengenalkan nilai-nilai, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang makna dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Amelia et al., 2023).

Urgensi pendidikan Pancasila semakin mengemuka ketika berbagai fenomena seperti intoleransi, polarisasi politik di media sosial, pragmatisme akademik, hingga lemahnya kesadaran hak dan kewajiban warga negara mulai tampak pada sebagian kelompok mahasiswa (Amelia Dwi Kurniawan et al., 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan Pancasila tidak boleh dipahami sekadar sebagai mata kuliah wajib, melainkan sebagai instrumen strategis dalam membangun identitas nasional, memperkuat wawasan kebangsaan, serta menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif dan kritis terhadap problematika bangsa. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa peranan pendidik, kurikulum, dan metode pembelajaran berbasis dialog menjadi elemen penting untuk meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai Pancasila (Kuntoro et al., n.d.).

Selain itu, perubahan kurikulum pendidikan tinggi melalui kebijakan pemerintah seperti Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) menuntut adanya inovasi dalam pengembangan pembelajaran Pancasila agar lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dinamika masyarakat masa kini (Uswatiah et al., 2021). Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menyampaikan materi normatif, tetapi mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas sosial, isu kontemporer, serta tantangan global seperti digitalisasi, multikulturalisme, dan kompetisi ekonomi internasional (Suprayogi et al., 2024).

2. Metodologi

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai opini, pengalaman dan perspektif individu. Sosialisasi dilaksanakan di Universitas Negeri Medan, khususnya pada area kampus tempat mahasiswa berkumpul seperti selasar fakultas dan

halaman gedung kuliah. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 14 November 2025, melalui proses wawancara langsung kepada mahasiswa. Populasi sosialisasi ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Medan yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila, sedangkan sampelnya berjumlah enam mahasiswa yang dipilih secara purposif berdasarkan ketersediaan dan kesediaan saat proses wawancara berlangsung. Variabel penelitian adalah persepsi mahasiswa tentang Pendidikan Pancasila, yang diukur melalui empat indikator: pemahaman dasar mengenai Pancasila, pandangan terkait pentingnya Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi, dampak pembelajaran Pancasila, serta penilaian terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan keseragaman data. Instrumen sosialisasi berupa empat pertanyaan inti terkait topik tersebut. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan penjelasan naratif, yaitu merangkum jawaban responden, mengelompokkan kecenderungan jawaban, kemudian menarik pola persepsi mahasiswa terhadap Pendidikan Pancasila.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan, kami memperoleh hasil yang cukup baik mengenai pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila dan Pendidikan Pancasila. Responden mengerti Pancasila sebagai dasar negara atau pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara. Responden juga memahami mengenai Pendidikan Pancasila dan merasakan dampak dari belajar Pendidikan Pancasila seperti lebih saling menghargai, bertanggung jawab dan membentuk karakter yang baik pada mahasiswa. Responden menyatakan Pendidikan Pancasila penting di Perguruan Tinggi karena sangat berpengaruh dalam membentuk karakter mahasiswa yang akan membentuk karakter bangsa Indonesia.

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kebangsaan mahasiswa di perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Putra, yang menegaskan bahwa tantangan utama internalisasi nilai kebangsaan pada generasi digital bukan hanya terletak pada derasnya arus informasi global, tetapi juga pada berkurangnya ruang dialog kritis di lingkungan akademik. Dalam konteks tersebut, pendidikan Pancasila menjadi sarana pembelajaran reflektif yang mampu memperkuat orientasi moral, etika publik, serta kesadaran berbangsa di tengah perubahan sosial yang cepat.

Diskusi juga menunjukkan bahwa permasalahan intoleransi, polarisasi opini, dan lemahnya kesadaran kewarganegaraan yang mulai terlihat pada sebagian mahasiswa berkaitan erat dengan cara penyampaian materi Pancasila yang masih bersifat teoretis dan kurang kontekstual. Ketika proses pembelajaran hanya menekankan aspek hafalan, mahasiswa cenderung tidak mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas kehidupan seperti konflik sosial, media digital, atau isu demokrasi masa kini. Karena itu, pendekatan pembelajaran dialogis terbukti lebih efektif dalam mendorong mahasiswa untuk memahami nilai Pancasila secara mendalam, sebagaimana disampaikan

Selain itu, implementasi kurikulum Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) turut memengaruhi dinamika pembelajaran Pancasila. Kebijakan ini membuka ruang bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan metode dan model pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan pengalaman lapangan sehingga mahasiswa dapat mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas nyata. Hal ini diperkuat oleh temuan, yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami nilai kebangsaan ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, dan diskusi lintas budaya.

Secara keseluruhan, hasil diskusi ini memperlihatkan bahwa pendidikan Pancasila perlu dikembangkan melalui pendekatan multidisipliner, pembelajaran partisipatif, dan integrasi nilai ke dalam seluruh aktivitas akademik maupun nonakademik. Perguruan tinggi juga perlu

melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap strategi pengajaran agar internalisasi nilai Pancasila lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa generasi masa kini. Dengan demikian, pendidikan Pancasila dapat menjadi pondasi penting bagi terbentuknya mahasiswa yang berkarakter, kritis, toleran, dan berorientasi pada penguatan identitas kebangsaan di era global.

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang kami lakukan, responden cukup baik dalam memahami Pancasila dan Pendidikan Pancasila. Responden juga merasakan dampak positif dari belajar Pendidikan Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila juga membentuk karakter anak bangsa.



Gambar 1. Foto saat pelaksanaan wawancara



Gambar 2. Foto Bersama mahasiswa



Gambar 3. Foto Mahasiswa Bersama Poster



Gambar 4. Foto Poster

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang kami lakukan, responden cukup baik dalam memahami Pancasila dan Pendidikan Pancasila. Responden juga merasakan dampak positif dari belajar Pendidikan Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila juga membentuk karakter anak bangsa.

Daftar Pustaka

- Amelia Dwi Kurniawan, D., Tasya Salsabila, M., Naima, S., & Rifdah, D. (2025). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI KALANGAN MAHASISWA. *Contemporary Education Review*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.69875/ceer.v1i2.346>
- Amelia, R., Nur, P., Linashar, A., Truvadi, R., Trinita, A., Fauzi, I., & Salam, B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1).
- Fathiniah, K., & Oktarina, S. (2023). *The Indonesian Journal of Politics and Policy Implementasi Pancasila Sebagai Identitas Nasional Dalam Menghadapi Globalisasi*. 5(1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/IJPP>
- Florenca, C., Oloan Tumanggor, R., Noverina, A., Putri, S. Z., Primavitri, K., & Putri, A. (n.d.). *RELEVANSI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MAHASISWA DI ERA DIGITAL*.
- Kuntoro, A., Risqiana, E., & Artikel Abstrak, I. (n.d.). *Transformasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Media Audiovisual: Studi Kasus Penggunaan Film Pendek dalam Kelas Pendidikan Pancasila*. Retrieved <http://journal.unnes.ac.id/journals/imajinasi>
- Nasrudin, M. H., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.270>
- Suprayogi, S., Rahmawati, E., Rafiâ€™uddin, H., & Wiratomo, G. H. (2024). Problematika antara Internalisasi dan Indoktrinasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 98–106. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10347>

- Uswatiah, W., Pascasarjana, M., Unnus, S., Tarbiyah, F., Nasional, I., Roiba, L., Argaeni, N., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i1.299>
- Widayanti, R., Universitas, A. T., Unggul, E., Arjuna, J., No, U., Jeruk, K., & Barat, J. (2021). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI PROGRAM SISTEM INFORMASI FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS ESA UNGGUL* (Vol. 8).